



PERAN PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN PROFESIONALITAS GURU

Dyas Ria Nugrahini¹, Suci Hesty Pajar Ayu², Siti Zazak Soraya³

¹Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

¹Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

¹Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email: dyasria059@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to analyze more deeply the role of teacher professional education in improving teacher performance and professionalism. This research method uses a literature study research method. This literature research can be understood by research that explores reference books and relevant previous research, which is useful for obtaining a theoretical basis for discussing a study. The analysis technique used is the content analysis technique. The results of this study found that teacher professional education has a central role that directly contributes to improving teacher professionalism and performance, including improving pedagogical skills and a comprehensive understanding of learning theory, improving mastery of material for a teacher, improving understanding of technology for a teacher, improving managerial skills for a teacher and improving in-depth understanding of learning evaluation.*

Keywords: *Performance, Teacher Professional Education Program, Role of PPG, Professionalism.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai peran pendidikan profesi guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini dapat dipahami dengan penelitian yang mendalami buku-buku referensi dan riset-riset terdahulu yang relevan, yang berguna untuk memperoleh dasar teori mengenai pembahasan suatu penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan profesi guru memiliki peran sentral yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan profesionalitas dan kinerja guru, yang diantaranya yaitu meningkatkan keterampilan pedagogis dan pemahaman komprehensif tentang teori pembelajaran, meningkatkan penguasaan materi bagi seorang guru, meningkatkan pemahaman terhadap teknologi bagi seorang guru, meningkatkan kemampuan manajerial bagi seorang guru dan meningkatkan pemahaman mendalam tentang evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja, Pendidikan Profesi Guru, Peran PPG, Profesionalisme

Article History

Received : 16 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Revision : 30 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

How to cite: Nurahini, D. R., Ayu, S. H. P & Soraya, S. Z (2024). Peran Pendidikan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalitas Guru. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (2), 214-226

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting bagi kemajuan suatu negara. Mutu pendidikan amat bergantung pada kompetensi pendidik sebagai pengajar dan pembimbing. Seorang guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan mereka dalam mengatasi rintangan di era mendatang. Maka dari itu, untuk menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas dan efektif, profesionalisme guru adalah faktor penentu utamanya. Namun, rintangan yang harus diselesaikan oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan teknologi, pembaruan kurikulum, serta harapan masyarakat akan



pendidikan yang lebih berkualitas, tentunya mengharuskan guru untuk terus-menerus meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. tentunya menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya. Seorang guru juga bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, oleh karena itu mereka wajib memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni agar dapat mendidik secara professional.

Profesionalisme adalah prinsip yang menegaskan bahwa pekerjaan apapun seharusnya dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dibidangnya. Seseorang dianggap professional jika menekuni sebuah profesi. Profesionalisme adalah salah satu pilar utama yang mendefinisikan kualitas seorang guru. Seorang guru yang profesional tak hanya ahli dalam materi, tapi juga mampu menagajar secara efektif, membangun suasana belajar yang nyaman, memiliki komitmen kuat pada kemajuan dan kesejahteraan murid. Peningkatan profesionalisme pendidik mencakup segala bentuk pembelajaran dan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesionalnya. Pengembangan ini bukan sekedar dengan dilakukan melalui pendidikan berjenjang, namun juga melalui berbagai kegiatan, yang diantaranya yaitu kursus, workshop, seminar (Miramadhani, Putri & Faelasup, 2024)

Seorang pendidik juga dituntut untuk harus terus beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan yang kian kompleks, utamanya dari aspek kemajuan bidang teknologi dan informasi. Hal tersebut menuntut guru agar dapat menyesuaikan diri serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar di tingkat satuan pendidikan. Di samping itu, penting bagi seorang pendidik untuk memiliki keahlian fungsional dalam mengelola kegiatan belajar yang efektif, agar pendidik dapat memperluas cakrawala pengetahuan para siswanya. Agar seorang pendidik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan efektif, maka pendidik harus menguasai berbagai teori belajar, merancang perangkat ajar dan mengatur pembelajaran secara inovatif agar sasaran pendidikan dapat tercapai, sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional (Umar, 2019).

Hadirnya peningkatan profesionalitas guru dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan dalam negeri. Apabila guru tidak berpartisipasi secara aktif, maka pendidikan akan kehilangan maknanya, serta materi dan esensinya tidak akan tersampaikan. Ketercapaian tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada kualitas pendidik. Pendidik



yang baik bukan hanya cerdas dan bergelar, melainkan juga memiliki iman dan taqwa, berbudi luhur, serta mampu mengimplementasikan ilmunya dengan penuh tanggung jawab. Seorang pendidik juga harus mampu menjadi teladan atau panutan bagi murid-muridnya. Pada pelaksanaan pendidikan, pendidik merupakan figur sentral, oleh karena itu peningkatan kompetensi secara berkelanjutan sangat penting bagi seorang mereka. Adanya kemajuan pengetahuan dan teknologi tentunya menuntut guru agar menjalankan tugasnya dengan cakap. Tugas pendidik ini memiliki peranan yang penting dalam upaya menghasilkan generasi baru yang berkarakter kuat, mampu menghadapi tantangan dan cerdas. Meskipun demikian, sistem pendidikan memiliki beberapa kendala, khususnya dalam bidang kompetensi pendidik. (Risdiyany, 2021)

Sebagai garda pertahanan pertama dalam sistem pendidikan, guru harus memiliki kompetensi tinggi dan profesional. Beberapa permasalahan, termasuk ketidakprofesionalan guru dan buruknya kualitas pengajaran, sering kali menghalangi siswa mencapai potensi maksimal mereka di kelas. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sengaja dibuat sebagai respon terhadap permasalahan di atas. Melalui proram pendidikan profesi guru inilah, kompetensi dan profesionalisme guru dapat ditingkatkan. Tujuan utama PPG ini adalah membekali guru dengan pengetahuan dan pengalaman praktis, melalui berbagai aktivitas pembelajaran, serta model-model pengajaran yang terbukti berdaya guna. Program PPG ini diharapkan dapat menghasilkan dampak konkret yang akan memperkuat kepercayaan diri pendidik dalam menjalankan perannya (Ibda, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang peran pendidikan profesi guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang jelas mengenai esensi dari peran program pendidikan profesi guru, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru.

METODE

Penelitian yang berjudul "Peran Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalitas Guru", menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan



informasi, dengan memanfaatkan sumber-sumber referensi yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, dokumen jurnal serta kisah-kisah historis. Penelitian kepustakaan ini juga dapat dipahami dengan penelitian yang mendalami buku-buku referensi dan riset-riset terdahulu yang relevan, yang berguna untuk memperoleh dasar teori mengenai pembahasan suatu penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data yang menggunakan metode/teknik khusus guna mencari penyelesaian terhadap permasalahan yang ada (Asmendri, 2020).

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Menurut Holsti, analisis isi merupakan suatu teknik untuk mencapai kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik suatu pesan secara objektif, sistematis serta generalis. Objektivitas merujuk pada proses analisis dengan mengikuti aturan atau prosedur yang jelas, sehingga peneliti lain yang menggunakan metode serupa akan mendapatkan hasil yang sama. Kemudian, sistematis merujuk pada penetapan kategori atau konten yang dilakukan secara konsisten sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Sitasari, 2022).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap implementasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), ditemukan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Guru-guru yang mengikuti PPG, baik jalur pra-jabatan maupun dalam jabatan, menunjukkan peningkatan pada lima aspek utama yaitu keterampilan pedagogis, penguasaan materi ajar, pemanfaatan teknologi, kemampuan manajerial, serta pemahaman terhadap evaluasi pembelajaran.

Pertama, dalam aspek keterampilan pedagogis, para guru mengalami peningkatan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Mereka lebih terampil dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inklusif. Hal ini dibuktikan melalui perubahan signifikan dalam pola penyampaian materi yang lebih terstruktur, menarik, serta menyesuaikan kebutuhan siswa. Guru juga menunjukkan peningkatan kepekaan dalam



mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan mampu memberikan pendekatan yang tepat untuk mengatasinya.

Kedua, dari segi penguasaan materi, guru-guru peserta PPG menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konten pelajaran yang mereka ampu. Mereka mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Guru juga menunjukkan kemajuan dalam menjelaskan konsep-konsep sulit secara sederhana dan efektif, serta mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Ketiga, penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkat tajam setelah guru mengikuti PPG. Para guru lebih mampu mengintegrasikan perangkat lunak pembelajaran, media digital, serta platform daring dalam kegiatan mengajar. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga menunjukkan kemampuan dalam membuat media digital sendiri, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, atau modul daring berbasis teknologi, yang secara signifikan mendukung efektivitas proses belajar.

Keempat, kemampuan manajerial guru juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menyusun jadwal dan perangkat pembelajaran secara efisien, serta menjalankan administrasi pembelajaran secara tertib. Mereka juga lebih tanggap dalam menangani permasalahan kelas dan membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, kolega, dan pihak sekolah. Kesiapan dan kerapihan dalam penyusunan perangkat ajar pun meningkat, mencerminkan penguasaan terhadap perencanaan pembelajaran yang matang.

Kelima, pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran menjadi lebih komprehensif. Mereka mampu merancang evaluasi formatif dan sumatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki strategi pengajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan memperhatikan aspek kolaboratif dan individual peserta didik. Guru juga mulai menggunakan teknik penilaian alternatif seperti portofolio, penilaian proyek, dan rubrik, yang menekankan pada penilaian autentik serta proses belajar peserta didik, bukan hanya hasil akhir.



PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik, pendidikan profesi guru telah ditetapkan sebagai sebuah program wajib. Program baru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan ini, mulai dipertimbangkan secara serius sejak 2008 dan diresmikan pada 2016 melalui Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013, program ini bersifat terbuka dan tidak hanya berlaku untuk lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pendidikan (LPTK), tetapi juga bagi lulusan non-kependidikan yang ingin berprofesi menjadi pendidik. Tujuan program ini salah satunya yaitu untuk menciptakan persaingan yang sehat antara lulusan sarjana pendidikan dan sarjana ilmu murni. PPG adalah program pendidikan tinggi lanjutan yang didesain untuk mempersiapkan individu menjadi seorang pendidik kompeten. Program ini wajib ditempuh selama 1 hingga 2 tahun setelah menyelesaikan program sarjana, baik untuk sarjana pendidikan atau luar kependidikan. Sejak tahun 2005, PPG ini berfungsi sebagai pengganti Akta IV yang telah tidak diterapkan lagi. (Rinto Alexandro, Misnawati dan Wahidin, 2021) Pendidikan profesi guru ini terbagi menjadi dua jenis, yang diantaranya yaitu:

PPG pra jabatan.

PPG pra jabatan merupakan program pengembangan profesional yang dirancang bagi lulusan sarjana yang belum menjadi ASN, tidak terdata di Instansi pendidikan dan tidak memiliki latar belakang keguruan. Program ini memiliki beban studi sebanyak 36-40 SKS selama satu tahun dan dibiayai secara mandiri. Program ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik berkualitas yang menguasai 4 kompetensi penting. Pertama, kompetensi pedagogik yaitu keahlian dalam mengelola proses belajar mengajar agar efektif. Kedua, kompetensi profesional yaitu pemahaman konsep bahan ajar pembelajaran yang mendalam dan komprehensif. Ketiga, kompetensi sosial yaitu keahlian untuk berhubungan dan bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Keempat, kompetensi kepribadian yaitu memiliki karakter yang baik, bijaksana dan berwibawa.

PPG dalam jabatan.

PPG dalam jabatan yaitu program untuk pendidik yang sedang aktif mengajar, baik yang berstatus ASN maupun non-PNS ber-NUPTK yang terdaftar di Dapodik atau SIMPATIKA dan harus memiliki bukti pengalaman mengajar di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta yang memiliki perjanjian kerja. Tujuan utama PPG dalam jabatan yaitu meningkatkan



profesionalisme guru aktif. Program ini memiliki beban studi minimal 24 SKS, yang berlangsung selama empat hingga enam bulan, dengan biaya yang ditanggung pemerintah melalui APBN atau APBD (Febriani, Nuhgroho, Mufidah & Aditya, 2024).

Sebagai sebuah profesi, guru diakui secara resmi melalui Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Aturan ini menegaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi akademis yang diperoleh dari pendidikan tinggi (sarjana atau diploma empat, menguasai kualifikasi serta mempunyai sertifikat guru sebagai bukti dari status profesionalnya. Maka dari itu, penting bagi guru untuk menyiapkan pendidikan profesinya. Profesionalisme sendiri adalah keyakinan bahwa suatu pekerjaan memerlukan kemampuan khusus yang hanya bisa diraih dengan pendidikan atau pelatihan khusus. Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru mencakup keadaan, visi, misi, kualitas keahlian dan kewenangan pada aspek pendidikan serta pengajaran yang berhubungan dengan pekerjaan individu, yang menjadi mata pencaharian. Maka, dapat dipahami bahwa seorang pendidik yang profesional merupakan pendidik yang telah memenuhi kompetensi yang diisyaratkan untuk menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran secara optimal.

Kompetensi profesional seorang guru menuntut seorang guru untuk menguasai materi pelajaran yang diampu, termasuk struktur, konsep dan pola pikir keilmuannya. Guru juga harus memahami standar kompetensi dasar dan target pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam hal pengembangan materi, guru diharapkan mampu merancang materi ajar inovatif yang selaras dengan jenjang pemahaman siswanya. Selain itu, guru juga perlu untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Pada era modern ini, kecakapan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang krusial bagi guru, baik untuk pengembangan dirinya ataupun untuk memperkaya pengetahuan mengenai pendidikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran. Kemudian, seorang guru juga harus senantiasa mengevaluasi performa diri atau kinerjanya secara berkelanjutan, untuk mengetahui area apa yang sekiranya perlu untuk ditingkatkan. (Luluk Atirotu Zahroh, 2014)

Kinerja guru merujuk pada bagaimana seorang guru menampilkan dirinya dalam menjalankan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah, secara lebih jelasnya kinerja guru



yaitu menggambarkan setiap tindakan dan interaksi yang ditampilkan guru selama mereka terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kinerja guru juga dapat dipahami sebagai keseluruhan perilaku yang ditunjukkan pendidik dalam memenuhi tanggung jawab yang diembannya, hal ini meliputi perannya sebagai pengajar, pelatih, pembimbing dan pembina siswa. Penguasaan terhadap tugas-tugas pokok inilah yang memungkinkan guru untuk dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar, karena pada dasarnya kinerja yang dimiliki oleh seorang guru ini berfokus pada tindakan yang dilakukan guru dalam pekerjaannya dalam menjalankan tanggung jawabnya, yang kemudian hal itu dapat memengaruhi peserta didiknya. Indikator kinerja guru ini mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan dalam mengajar, kemampuan praktis dalam mengaplikasikan ilmu, kualifikasi pendidikan serta pengembangan diri yang berkelanjutan. (Mohammad Muspawi, 2021) Pendidikan profesi guru memiliki peran sentral yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan profesionalitas dan kinerja guru, yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

Meningkatkan keterampilan pedagogis dan pemahaman komprehensif tentang teori pembelajaran

Program pendidikan profesi guru (PPG) membekali guru dengan keterampilan pedagogis mutakhir dan pemahaman komprehensif tentang teori pembelajaran terkini, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat menerapkan praktik mengajar yang terbaik. Program ini juga secara khusus memperkenalkan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini, seperti pendekatan aktif, kooperatif, eksploratif dan berbasis masalah. Guru yang telah mengikuti PPG juga dibekali kemampuan untuk memanfaatkan beragam alat, bahan dan teknik inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Dengan keahlian seperti ini mereka akan dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif, kreatif dan interaktif. Selain itu, guru yang telah mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan berbagai konteks belajar, sehingga hal ini memungkinkan mereka untuk lebih adaptif dalam memilih metode pengajaran yang paling efektif dan relevan dengan peserta didiknya. Metode pembelajaran yang efektif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, komunikasi, dan pengetahuan praktis saja, tetapi juga dapat meningkatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan dan



kolaborasi peserta didik. Melalui peningkatan keterampilan pedagogis dan pemahaman yang komprehensif tentang teori pembelajaran setelah mengikuti PPG inilah, seorang guru akan menjadi fasilitator pembelajaran yang mahir dan cakap dalam mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik, serta mereka akan mampu untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang paling optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Meningkatkan penguasaan materi bagi seorang guru

Program pendidikan profesi guru (PPG) membekali guru dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum dan materi ajar. Melalui PPG, guru dapat memperbarui pengetahuan mereka, mempelajari konten secara mendalam serta memahami implikasi pedagogis yang relevan. PPG juga membekali guru dengan pendekatan dan strategi pengajaran yang relevan, sehingga memungkinkan mereka untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini membantu guru untuk memfasilitasi pemahaman dan keterkaitan antara konsep akademik dengan pengalaman peserta didik. Dengan penguasaan materi yang lebih baik, guru dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru yang memiliki penguasaan materi yang mendalam, akan lebih mampu untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan menyampaikan penjelasan terkait materi pembelajaran secara komprehensif, yang pada gilirannya akan memperkuat pemahaman dan pencapaian akademik peserta didiknya.

Meningkatkan pemahaman terhadap teknologi bagi seorang guru

Program pendidikan profesi guru membekali guru dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat berpotensi besar meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selama PPG, guru juga dikenalkan pada beragam alat dan aplikasi teknologi yang relevan, seperti perangkat lunak, aplikasi dan platform daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif dan adaptif. Dengan mengikuti PPG ini guru akan dapat memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas dan keterlibatan peserta didik. Penerapan teknologi dalam pembelajaran ini menawarkan banyak keuntungan. Pertama, teknologi dapat memperkaya konten pembelajaran dengan menyediakan sumber daya digital, seperti video, simulasi dan permainan edukatif. Hal seperti ini membantu peserta didik memvisualisasikan konsep sulit dan memperluas akses mereka ke informasi yang lebih luas dan terkini. Kedua, teknologi



memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif. Guru dapat menggunakan alat berbasis teknologi untuk memantau kemajuan individu peserta didik dan memberikan umpan balik tepat waktu. Ketiga, teknologi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Platform pembelajaran daring menjadi sarana bagi guru untuk berbagi materi dan tugas, sementara peserta didik dapat bekerja sama dalam proyek atau diskusi daring, mengasah keterampilan tim, pemecahan masalah dan komunikasi mereka.

Meningkatkan kemampuan manajerial bagi seorang guru

Pendidikan profesi guru juga berperan dalam pengembangan kemampuan manajerial bagi guru. Hal ini mencakup keahlian dalam mengatur kelas, memanfaatkan waktu secara efisien, mengelola sumber daya serta menangani berbagai tugas administratif. Dengan mengikuti pendidikan profesi guru, guru dibekali dengan pengetahuan dan strategi yang dibutuhkan untuk menjadi pengelola yang handal di lingkungan pendidikan. Pada pendidikan profesi guru, guru juga akan diajarkan berbagai metode pengelolaan kelas yang efektif, termasuk cara menghadapi perilaku peserta didik, membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menyelesaikan konflik di kelas. Selain itu, pendidikan profesi guru juga membekali guru dengan pemahaman administrasi pekerjaan, seperti merencanakan pembelajaran, mengelola evaluasi dan penilaian, serta berkomunikasi dengan pihak lain. Dengan pengembangan keterampilan manajerial melalui pendidikan profesi guru inilah, guru akan mampu untuk mengelola kelas, mengoptimalkan waktu belajar dan menyelesaikan berbagai tugas administratif. Maka dengan hal ini mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan efektivitas atau kinerjanya di lingkungan sekolah.

Meningkatkan pemahaman mendalam tentang evaluasi pembelajaran

Pendidikan profesi guru membekali para guru dengan pemahaman mendalam tentang pentingnya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dan bervariasi. Melalui program ini, guru dikenalkan pada konsep dasar evaluasi yang mencakup berbagai aspek seperti penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Guru yang dilatih melalui PPG akan menguasai berbagai teknik evaluasi formatif, seperti tes singkat, observasi di kelas, diskusi dan pemberian umpan balik secara rutin kepada peserta didik. Evaluasi formatif ini sangat membantu guru dalam memahami kemajuan belajar setiap peserta didik dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.



Selain itu, evaluasi sumatif juga menjadi komponen penting dalam penilaian pembelajaran. PPG mengajarkan guru tentang metode dan instrumen evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian akhir peserta didik, contohnya ujian akhir, proyek penelitian serta portofolio. Hasil evaluasi sumatif ini juga memberikan gambaran sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan juga dapat menjadi informasi yang berperan penting untuk pengambilan keputusan terkait kelulusan serta peningkatan kualitas pengajaran. Kemudian, dalam PPG juga membahas evaluasi pembelajaran dalam konteks kelompok atau kelas secara keseluruhan. Di sini para guru diajarkan cara menggunakan alat evaluasi berbasis kelompok, seperti penilaian proyek atau presentasi kelompok serta proyek kolaboratif. Evaluasi berbasis kelompok ini mendorong kerja sama, partisipasi aktif, dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif. (Dede Al Mustaqim, 2023).

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik, pendidikan profesi guru telah ditetapkan sebagai sebuah program wajib. Program baru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan ini, mulai dipertimbangkan secara serius sejak 2008 dan diresmikan pada 2016 melalui Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013, program ini bersifat terbuka dan tidak hanya berlaku untuk lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pendidikan (LPTK), tetapi juga bagi lulusan non-kependidikan. Pendidikan profesi guru ini terbagi menjadi dua jenis, yang diantaranya yaitu pra jabatan dan dalam jabatan. Sebagai sebuah profesi, guru diakui secara resmi melalui Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Aturan ini menegaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi akademis yang diperoleh dari pendidikan tinggi (sarjana atau diploma empat, menguasai kualifikasi serta mempunyai sertifikat guru sebagai bukti dari status profesionalnya). Pendidikan profesi guru ini terbagi menjadi dua jenis, yang diantaranya yaitu PPG pra jabatan dan dalam jabatan.

Pendidikan profesi guru memiliki peran sentral yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan profesionalitas dan kinerja guru, yang diantaranya yaitu pertama, meningkatkan keterampilan pedagogis dan pemahaman komprehensif tentang teori pembelajaran, program pendidikan profesi guru (PPG) membekali guru dengan keterampilan pedagogis mutakhir



dan pemahaman komprehensif tentang teori pembelajaran terkini, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat menerapkan praktik mengajar yang terbaik. Kedua, meningkatkan penguasaan materi bagi seorang guru, program pendidikan profesi guru (PPG) membekali guru dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum dan materi ajar. Ketiga, meningkatkan pemahaman terhadap teknologi bagi seorang guru, program pendidikan profesi guru membekali guru dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat berpotensi besar meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keempat, pendidikan profesi guru juga berperan dalam pengembangan kemampuan manajerial bagi guru. Hal ini mencakup keahlian dalam mengatur kelas, memanfaatkan waktu secara efisien, mengelola sumber daya serta menangani berbagai tugas administratif. Kelima, meningkatkan pemahaman mendalam tentang evaluasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada ibu siti zazak soraya, M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Etika dan Profesi Keguruan atas bimbingan, arahan dan masukan selama proses penulisan artikel ini. Kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan di dalam kelas, atas saran dan *support* selama proses penulisan artikel ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahapan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri, M. S. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6. 3. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Avicni Miramadhani, Aprilany Putri dan Faelasup. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2. 2. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.155>
- Dede Al Mustaqim. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1. 4-6. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.224>
- Elok Wahyu Febriani, Puspo Nugroho, Nisrinatul Mufidah dan Sukma Rahayu Aditya. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui PKG, PKB dan PPG (Dalam Jabatan dan Pra Jabatan). *Journal Of Research and Multidisciplinary*, 3. 9-10. <https://doi.org/10.62668/significant.v3i02.1290>
- Fatimah Ibd. (2022). Pengaruh Pendidikan Profesi Guru Terhadap Keyakinan Diri dan Hubungan Guru-Murid. *Jurnal Intelektual Prodi MPI*, 11. 2. <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v11i02.17173>



- Hany Risdiany. (2021). Pengembangan Profesionalisme Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 3. 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.114-126>
- Luluk Atirotu Zahroh. (2014). Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal. *Jurnal Ta'alam*, 2. 4-5. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.114-126>
- Mohammad Muspawi. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21. 2. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Novendawati Wahyu Sitasari. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19. 2.
- Rinto Alexandro, Misnawati dan Wahidin. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia. 239-240.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. PT Rajagrafindo Persada. 5-6.